



Analisis Kegiatan Sosial Sebagai Pengembangan Kemampuan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini Di Paud Cendekia Kids School Kota Madiun

Wiwik Widayati, Universitas PGRI Madiun

Alisa Alfina, Universitas PGRI Madiun

Rosyida Nurul Anwar ✉, Universitas PGRI Madiun

✉ wiwikwidayati170289@gmail.com

Abstrak: Anak usia dini berada pada masa keemasan. Pada masa ini perkembangan anak mengalami proses yang sangat cepat dalam berbagai aspek baik dalam aspek kognitif, psikomotorik ataupun afektif. Sehingga diperlukan desain pendidikan yang menyeluruh dengan harapan dapat membentuk peserta didik yang berkualitas. Dan diantara potensi yang perlu dikembangkan pada anak usia dini adalah kemampuan sosial emosional. Hal ini dirasa penting untuk dikembangkan di pendidikan usia dini karena dapat menjadi pondasi pembentukan karakter yang sekaligus menjadi tempat pengembangan kecerdasan emosional anak, sehingga anak dapat menjalankan norma-norma yang berlaku di masyarakatnya. Dan diantara sekolah yang melaksanakan desain pendidikan yang komperhensif ini adalah PAUD Cendekia Kids School Kota Madiun. Dan hal ini yang menjadi motivasi untuk menganalisis kegiatan sosial sebagai upaya pengembangan kemampuan sosial emosional anak usia dini di PAUD Cendekia Kids School Kota Madiun. Jenis peneltian ini adalah kualitatif dan metode yang digunakan adalah induktif. Sementara pendekatan yang digunakan adalah pendidikan anak usia dini. Dan diantara progam pendidikan yang dilaksanakn di PAUD Cendekia Kids School Kota Madiun adalah Jum'at Berkah. Jum'at Berkah terdiri dari tiga jenis kegiatan, yaitu jum'at sehat, jum'at bersih dan jum'at sedekah. Hasilnya, progam jum'at berkah dapat memotivasi anak untuk menjaga dan peduli akan kesehatan jasmani. Menanamkan rasa peduli dan tanggung-jawab akan kebersihan lingkungan. Dan menstimulasi rasa empati dan iba kepada orang lain yang membutuhkan dengan berbagi kepada orang-orang yang perlu uluran bantuan, dimana hal ini juga menumbuhkan rasa syukur atas nikmat yang telah Tuhan berikan, terima-kasih dan sayang kepada orang tua yang telah memberikan segala-galanya kepada mereka

Kata kunci: Kegiatan Sosial, Kemampuan Sosial Emosional, Anak Usia Dini.



PENDAHULUAN

Menurut Undang undang No. 20 Tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 1, Pendidikan Anak Usia dini (PAUD) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual agama, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Haryanto (2003) menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini termasuk salah satu bagian dari jenjang pendidikan yang ada di Indonesia. Pendidikan anak usia dini yaitu pendidikan yang diberikan kepada anak yang berusia 0-6 tahun.

Nugraha (2017) memberikan pendapat Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat pesat dengan potensi yang berbeda-beda. Anak usia dini berada dalam masa keemasan atau biasa kita sebut dengan (*golden age*) sehingga kita memberikan banyak stimulus yang baik, karena pada masa inilah perkembangan anak dalam berbagai aspek mengalami proses yang sangat cepat, potensi tersebut dapat berkembang melalui rangsangan pendidikan sehingga dapat membentuk individu yang lebih berkualitas.

Dalam pendidikan anak usia dini dikembangkan berbagai macam aspek. Baik aspek kognitif, afektif ataupun psikomotorik. Nilai Agama Moral, Sosial Emosional, Bahasa, Fisik Motorik, dan Seni. Salah satu aspek perkembangan anak yang sangat penting adalah aspek kecerdasan emosional. Muhibin (2010) menegaskan bahwa perkembangan sosial adalah proses pembentukan *social self* (pribadi berada dalam masyarakat), yaitu pribadi dalam keluarga, budaya, bangsa. Adapun Hurlock (2010) menyatakan bahwa perkembangan sosial merupakan perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. "Sosialisasi adalah kemampuan berperilaku sesuai dengan norma, nilai atau harapan sosial".

Berangkat dari hal di atas, maka anak usia dini perlu diberikan stimulus kepedulian terhadap sesama atau pengembangan kemampuan sosial emosional. Pengembangan yang dimaksud adalah proses pendidikan untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional yang dimaksudkan untuk membentuk karakter peduli terhadap sesama apapun motifnya supaya menjadi pribadi yang positif di lingkungannya. Kemampuan sosial emosional pada anak usia dini sangat penting untuk dikembangkan, sebab erat kaitannya dengan aktivitas dalam kehidupannya. Semakin kuat emosi memberikan tekanan, akan semakin kuat mengguncangkan keseimbangan tubuh untuk melakukan aktivitas tertentu. Jika kegiatan sesuai dengan emosinya maka anak akan senang melakukannya dan secara mental akan meningkatkan konsentrasi pada aktivitasnya dan secara psikologis akan positif memberikan sumbangan pada peningkatan motivasi dan minat pada pembelajaran yang ditekuninya. Melalui kegiatan sosial anak dibelajarkan untuk berempati dan bersimpati pada keadaan orang lain di sekitar, sehingga diharapkan anak akan memiliki karakter baik dan membantu sesama yang membutuhkan pertolongan.

Kemampuan sosial emosional ini penting untuk dikembangkan di taman kanak-kanak karena dapat dijadikan dasar pembentukan pribadi yang sekaligus menjadi tempat pengembangan kecerdasan emosional anak, sehingga anak tidak menemui kesulitan dalam menjalani kehidupan sosialnya di masyarakat. Menurut tim Suryakanti (Nugraha dan Rachmawati, 2006: 8.4) mengemukakan bahwa terdapat beberapa cara yang dapat

dilakukan untuk membina emosi yang sehat pada anak.. diantara adalah : (1) Kemampuan memahami perasaan orang lain, (2) Kemampuan membina hubungan dengan orang lain, (3) Kemampuan memotivasi diri, (4) Mampu mengekspresikan emosi secara tepat, (5) Kemampuan mengenali emosi diri.

PAUD Cendekia Kids School yang berada di kota Madiun merupakan sekolah pendidikan usia dini yang memiliki program jum'at berkah yang telah berlangsung sejak lama. Dimana anak-anak dikawal untuk memberikan sedekah atau makanan kepada masyarakat disekitar wilayah sekolah. Mulai dari tukang becak, pemulung ataupun orang-orang yang yang membutuhkan. Dan nampaknya anak-anak sangat antusias dalam kegiatan sedekah ini. Berangkat dari hal ini, peneliti tertarik untuk mengungkap makna-makna yang terkandung dalam kegiatan sosial ini dan apa yang melatar-belakanginya. Dan seberapa efektif kegiatan ini dalam rangka mengembangkan kemampuan sosial pada anak usia dini.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kegiatan Sosial Sebagai Pengembangan Kemampuan Sosial Emosional pada Anak Usia Dini di PAUD Cendekia Kids School Kota Madiun”**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan metode kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti suatu objek yang alamiah, dimana peneliti merupakan instrument kunci dan pengumpulan data secara triangulasi (gabungan) analisis data (Suciati, 2019). Dan metode yang digunakan adalah induktif dan hasil penelitiannya lebih menekankan pada makna yang mendalam dari pada generalisasinya. Penelitian kualitatif ini melalui tahapan wawancara, observasi dan dokumentasi, yang dilakukan oleh peneliti di PAUD Cendekia Kids School Kota Madiun. Agar peneliti dapat mengetahui apakah kegiatan rutinitas Jumat Berkah ini dapat menumbuhkan kemampuan social emosional pada anak. Objek pada penelitian ini adalah anak usia dini kelompok A di PAUD Cendekia Kids School Kota Madiun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yuli Retno Windiarini Rahayu selaku kepala sekolah di PAUD Cendekia Kids School Kota Madiun diperoleh data bahwa diantara budaya sekolah yang efektif membentuk karakter siswa adalah budaya sekolah Jumat Berkah. Budaya Jumat Berkah ini telah lama diselenggarakan dan telah menjadi rutinitas di Cendekia Kids School Kota Madiun. Ibu Yuli menyatakan bahwa dalam setiap kegiatan Jumat Berkah ini terdapat nilai-nilai yang dapat ditanamkan kepada seluruh warga sekolah. Baik nilai nasionalisme keagamaan, kemandirian, rasa tanggung-jawab, gotong-royong, kepedulian yang dapat membentuk dan memperbaiki karakter siswa. Hal ini menegaskan bahwa budaya Jumat Berkah dapat menjadi salah-satu program penguatan pendidikan karakter disekolah, dan ditandai dengan wujudnya nilai-nilai yaitu religius, nasionalisme, mandiri, gotong royong dan integritas (Atmaja dkk., 2020) yang dapat diinternalisasikan kepada peserta didik. Hal ini juga sebagai langkah upaya preventif mencegah sikap individual dan upaya kuratif menanggulangi ke-tidakpedulian anak terhadap lingkungan.

Jenis Kegiatan

Kepala Sekolah menjelaskan bahwa budaya sekolah Jumat Berkah ini merupakan nama dari kegiatan-kegiatan sekolah yang sudah dibudayakan dan dilaksanakan pada hari Jumat oleh warga sekolah di PAUD Cendekia Kids School. Pemilihan nama Jumat Berkah ini didasari karena di dalam hari jum'at terdapat kegiatan-kegiatan yang jika dilaksanakan akan memberikan berkah atau manfaat untuk diri sendiri, orang lain dan lingkungan. Kepala Sekolah menyatakan bahwa budaya sekolah Jumat Berkah di PAUD Cendekia Kids School berlaku untuk seluruh warga sekolah dan tidak hanya program sedekah semata. Konsep Jumat Berkah di PAUD Cendekia Kids School terbagi menjadi tiga kegiatan. Seperti pada tabel 1 jenis kegiatan budaya sekolah dibedakan berdasarkan latar belakang, tujuan, sasaran, bentuk kegiatan, manfaat, nilai dan karakter yang terdapat pada setiap kegiatan budaya sekolah Jumat Berkah itu, dengan penjelasan sebagai berikut:

Tabel 1. Budaya Jum'at Berkah

Budaya Jum'at Berkah			
Konsep	Jum'at Sehat	Jum'at Bersih	Jum'at Sedekah
Latar Belakang	Kurangnya perhatian terhadap kesehatan jasmani	Kurangnya kesadaran terhadap kebersihan	Kurangnya kepedulian terhadap masyarakat
Tujuan	Pembiasaan olahraga pagi	Menumbuhkan kepedulian dan tanggung-jawab kebersihan	Membiasakan sikap berbagi, peduli dan tolong menolong
Sasaran	Seluruh warga sekolah	siswa	Seluruh warga sekolah dan orang tua murid
Bentuk Kegiatan	Senam	Gotong royong membersihkan sekolah	Memberikan sedekah baik uang ataupun makanan
Manfaat	Warga sekolah sehat dan semangat	Kebersihan lingkungan terjaga	Membantu dan berbagi kepada sesama

Budaya sekolah Jumat Berkah terdiri dari (1) Jumat sehat, yaitu kegiatan olahraga senam pagi yang dilaksanakan dengan latar belakang kurangnya kesadaran masyarakat untuk memperhatikan kesehatan. Sehingga warga sekolah di PAUD Cendekia Kids School Kota Madiun didorong untuk menyadari pentingnya berolahraga untuk menjaga kesehatan tubuh. Oleh karena itu, kegiatan Jumat sehat dilaksanakan dengan tujuan untuk membiasakan warga sekolah agar menerapkan pola hidup sehat. Salah satunya dengan melaksanakan senam sebagai kegiatan olahraga pagi. Lebih lanjut, sasaran pelaksanaan kegiatan Jumat sehat ini adalah seluruh warga sekolah. Hal ini dikarenakan kesehatan warga sekolah menjadi salah satu faktor penentu bagi kelancaran pelaksanaan kegiatan belajar. Kegiatan Jumat sehat dilaksanakan setiap hari Jumat di halaman sekolah dan beberapa peserta didik diarahkan menjadi instruktur senam secara bergantian dan dibantu oleh guru. Pelaksanaan kegiatan Jumat sehat memiliki beberapa manfaat. Selain untuk

menjaga kesehatan warga sekolah, menciptakan suasana menyenangkan dan mendorong perkembangan psikomotorik peserta didik. Juga mendorong kesadaran warga sekolah akan kebersamaan. Sehingga warga sekolah menyadari bahwa seluruh kegiatan tidak terlaksana secara maksimal apabila diantara warga sekolah ada yang sakit, baik tenaga pendidikan ataupun peserta didik. Dalam kegiatan ini juga mengandung nilai kreativitas dan dapat membangun karakter tangguh, disiplin, bersih dan sehat.

Kemudian, (2) *Jumat bersih*, yaitu rutinitas dilaksanakan setelah kegiatan Jumat sehat. motif di selenggarakannya kegiatan Jumat bersih ini adalah kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Ketidak-pedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan seperti membuang sampah tidak pada tempatnya dan lain sebagainya. Oleh karena itu, untuk menghindari karakter itu, sebagai langkah preventif dan kuratif dibentuk kegiatan membersihkan lingkungan sekolah yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik. Pelaksanaan Jumat bersih memiliki tujuan untuk menumbuhkan rasa kepedulian dan tanggung jawab peserta didik dalam menjaga kebersihan diseluruh lingkungan sosial peserta didik baik disekolah ataupun masyarakat. Sasaran dari kegiatan Jumat bersih adalah peserta didik, sedangkan guru bertugas untuk memandu, mengawasi memberi teladan peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan Jumat bersih. Pelaksanaan Jumat Bersih dimulai dengan doa bersama kemudian peserta didik diarahkan oleh guru untuk membersihkan seluruh lingkungan sekolah dengan bergotong royong. Kegiatan Jumat bersih ini memiliki beberapa manfaat yaitu dapat membentuk kesadaran peserta didik untuk menjaga kebersihan lingkungan, terciptanya lingkungan sekolah yang bersih dan terbentuknya kerja sama yang baik antar peserta didik. Kegiatan Jumat bersih ini mengandung nilai gotong royong dan karakter peduli terhadap lingkungan. Kegiatan gotong royong di lingkungan sekolah sangat penting diterapkan sebagai langkah dalam membangun sikap peduli lingkungan (Yudhawardhana, 2017).

(3) *Jumat sedekah*, yakni kegiatan bersedekah yang dilaksanakan karena keinginan warga sekolah di PAUD Cendekia Kids School Kota Madiun untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial seperti memberi paket makanan kepada warga masyarakat di sekitar sekolah, memberi santunan kepada orang yang membutuhkan, membantu korban bencana alam dan lain sebagainya. Kegiatan Jumat sedekah ini merupakan budaya sekolah yang bertujuan untuk membiasakan seluruh warga sekolah dan orang tua murid, peduli dan tolong menolong terhadap sesama. Sasaran dari kegiatan Jumat sedekah ini adalah peserta didik, guru, dan orang tua murid. Kegiatan ini tidak selalu dilaksanakan disekolah, akan tetapi juga dilaksanakan dirumah anak masing-masing bersama orang tua kemudian didokumentasikan dan dikirim ke grup *whatsapp* orang tua siswa.

Jum'at Sehat

Kegiatan Jumat sehat dilaksanakan dengan tujuan untuk membiasakan warga sekolah agar tetap memperhatikan kesehatan dan kebugaran. Gerakan-gerakan senam pagi dalam kegiatan Jumat sehat selain bermanfaat untuk menjaga kesehatan dan kebugaran warga sekolah juga bermanfaat untuk perkembangan psikomotorik peserta didik sehingga dapat mendorong peserta didik menjadi lebih terampil dan kreatif. Perkembangan psikomotorik yang baik dari peserta didik juga berpengaruh pada perilaku dan dapat mendukung pembentukan karakter peserta didik secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan pendapat Komalasari dan Saripudin (2017:6) bahwa pada dasarnya

perilaku individu yang baik merupakan pengaktualan dari fungsi psikologis secara utuh yang mencakup seluruh potensi individu (kognitif, afektif, dan psikomotorik).

Kegiatan Jumat sehat melalui senam pagi juga menjadi salah satu langkah efektif untuk meningkatkan semangat peserta didik sebelum mengikuti pelajaran di kelas. Hal ini karena kegiatan Jumat sehat dalam bentuk senam pagi ini dapat mewujudkan iklim sekolah yang menyenangkan bagi peserta didik. Hal ini merupakan salah satu komponen yang diperlukan dalam sebuah budaya sekolah. Hubungan antar peserta didik seperti saling berteman, berolahraga bersama, saling mengajak, saling bercerita, dan saling mendisiplinkan menunjukkan suasana yang edukatif di lingkungan sekolah (Neprializa, 2015).

Dan berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa dengan jum'at sehat, anak-anak menyadari akan pentingnya kesehatan dan olahraga. Hal ini nampak dalam sikap antusias mereka dalam melaksanakan kegiatan ini. Juga sikap perhatian dan iba anak-anak kepada guru atau teman sebaya apabila mereka dalam kondisi sakit, sehingga memotivasi mereka untuk senantiasa menjaga kesehatan dan mengkonsumsi makanan ataupun minuman yang dapat menyebabkan sakit. Adapun faktor yang menghambat program ini adalah kurangnya jumlah guru yang dapat mengawasi seluruh peserta didik yang memiliki tingkat fokus yang berbeda-beda ketika dilaksanakan program ini. Selain itu, kurangnya kesadaran orang tua juga dapat menghambat program ini. Sebab, masih ada orang tua yang memberi bekal makanan-makanan yang sangat berpotensi menyebabkan sakit.

Jum'at Bersih

Kegiatan Jumat bersih merupakan kegiatan kedua dalam budaya sekolah Jumat Berkah. Kegiatan Jumat bersih dilaksanakan bertujuan untuk mengedukasi peserta didik tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Kegiatan Jumat bersih mengajarkan kepada peserta didik bahwa menjaga kebersihan lingkungan tidak hanya ada dalam teori saja tetapi diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi tanggung jawab bersama.

Motivasi pihak sekolah untuk mengadakan kegiatan Jumat bersih ini adalah karena kurangnya kesadaran peserta didik di PAUD Cendekia Kids School Kota Madiun dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Oleh karena itu, diperlukan tindakan preventif yang efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan membudayakan kegiatan membersihkan lingkungan sekolah di PAUD Cendekia Kids School Kota Madiun. Kegiatan Jumat bersih dilaksanakan secara bersama-sama oleh seluruh peserta didik sehingga terbentuklah kerja sama yang baik antar peserta didik tanpa membedakan suku, budaya dan agama. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan Jumat bersih merupakan salah satu budaya sekolah yang dapat membentuk karakter gotong royong dalam diri peserta didik (Yudhawardhana, 2017).

Kesadaran anak-anak dalam kebersihan sekolah ini nampak dalam keseharian mereka. Mereka terbiasa memungut sampah kemudian membersihkannya. Menata peralatan sekolah, menata tempat minum dan sepatu tanpa instruksi dari guru. Dan kadang mengingatkan teman sebaya apabila tidak melaksanakan nilai-nilai kebersihan di sekolah. Dan bahkan kadang membantu teman sebaya yang belum begitu mengerti bagaimana cara menata ataupun membersihkan sesuatu. Sementara hambatan yang

ditemukan dalam hal ini adalah tidak semua anak memiliki tingkat emosional dan kepercayaan diri yang sama. Sehingga kadang diperlukan intruksi atau kawalan guru untuk melakukan suatu kegiatan kebersihan sekolah tertentu.

Jum'at Sedekah

Kegiatan Jumat Sedekah Kegiatan Jumat sedekah merupakan kegiatan ketiga dalam budaya sekolah Jumat Berkah. Jumat sedekah dilaksanakan untuk membiasakan warga sekolah terutama peserta didik di PAUD Cendekia Kids School Kota Madiun untuk berbagi dan ikut meringankan beban sesama. Selain itu, kegiatan Jumat sedekah ini dapat membangun rasa empati peserta didik. PAUD Cendekia Kids School menyelenggarakan kegiatan rutinitas jum'at berkah. Jum'at berkah merupakan kegiatan membagi-bagikan paket makanan kepada masyarakat yang dilakukan dua kali sebulan dengan pendampingan orang tua dan guru. Kegiatan tersebut bertujuan untuk membentuk karakter saling tolong-menolong yang sesuai dengan dimensi bergotong royong pada profil pelajar pancasila.

Rasa empati yang dimiliki oleh peserta didik itu nampak dalam keseharian mereka. Semisal ketika anak-anak melihat seorang pemulung, atau disajikan foto-foto orang yang membutuhkan uluran bantuan. Anak-anak itu merasa iba kemudian mengatakan "*orang miskin, kasihan*". Pernyataan itu merupakan deskripsi mereka terhadap orang yang tidak punya harta melimpah, orang yang tidak memiliki uang. Sehingga dalam benak anak-anak orang-orang itu perlu dibantu. Hal ini juga mengajarkan dan menyadarkan mereka akan sifat syukur, rasa terima kasih dan sayang kepada orang tua yang telah memberikan segala-segalanya kepada mereka. Sebab, mereka sadar bahwa diluar sana banyak anak-anak atau orang-orang yang tidak memiliki fasilitas seperti mereka.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada bulan juli sampai dengan bulan agustus dapat diketahui bahwa tingginya kemampuan sosial emosional pada anak kelompok A di PAUD Cendekia Kids School tidak hanya disebabkan oleh program Jum'at Berkah ini. Akan tetapi juga disebabkan karena beberapa faktor, diantaranya adalah pemilihan metode pembelajaran yang tepat, kegiatan pembelajaran yang menarik dan antusias guru dalam pembelajaran bidang pengembangan sosial emosional. dimana guru tidak hanya menitik beratkan pada bidang-bidang pengembangan yang lain terutama bahasa, kognitif dan seni. Sehingga kemampuan sosial emosional menjadi pembelajaran pokok dan tidak boleh dikesampingkan di PAUD Cendekia Kids School. Peneliti juga menemukan bahwa. tingkat kepedulian anak terhadap guru, teman sebaya dan lingkungan sekolah sangat tinggi. meskipun masih ditemukan beberapa anak masih memiliki sikap individual dan belum memiliki sikap kepedulian yang tinggi kepada lingkungan dan kepedulian kepada teman sebaya yang membutuhkan pertolongan. Hal ini berarti kegiatan Jum'at Berkah hanyalah sebuah moment suatu kegiatan. Sementara nilai-nilai Jumat Berkah tersebut harus terwujud dalam seluruh aktifitas anak-anak, baik dikelas sehingga pengawasan dan intruksi guru masih menjadi faktor yang dominan dalam mengarahkan perilaku anak-anak. Ataupun dirumah, dimana orang tua tidak hanya sebagai pengawas atau pemberi instruksi. Akan tetapi juga harus menjadi suri tauladan bagi anak-anak mereka.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kegiatan sosial sebagai pengembangan kemampuan sosial emosional Pada Anak Usia Dini Di Paud Cendekia Kids School Kota Madiun. Maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa temuan dalam pelaksanaan progam jum'at berkah dapat memotivasi anak untuk menjaga dan peduli akan kesehatan jasmani. Menanamkan rasa peduli dan tanggung-jawab akan kebersihan lingkungan. Dan menstimulasi rasa empati dan iba kepada orang lain yang yang membutuhkan dengan berbagi kepada orang-orang yang perlu uluran bantuan, dimana hal ini juga menumbuhkan rasa syukur atas nikmat yang telah Tuhan berikan, terima-kasih dan sayang kepada orang tua yang telah memberikan segala-galanya kepada mereka.

Sementara itu saran peneliti, bahwa kegiatan jum'at hanyalah sebuah momentum. Dimana nilai-nilai yang terkandung tidak boleh hanya terjadi hanya ketika hari jum'at semata. Melainkan harus diterapkan dalam kegiatan di sekolah ataupun di rumah. Sehingga faktor teladan, pengawasan dan intruksi baik oleh guru di sekolah dan orang tua di rumah merupakan sesuatu yang wajib. Terlebih dengan tingkat kefokusannya, emosional dan individual anak-anak yang berbeda-beda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arniansyah, dkk.(2018). *Pelatihan Empati Dan Perilaku Prososial Pada Anak Usia 6-12 Tahun di RPTRA*,
- Ayu, P. (2023). *Pengembangan Sosial Emosional Melalui Metode Pembiasaan Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Kartika II-26 Bandar Lampung* (Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Baron & Byrne. (1994). *Social Psychology : Understanding Human Interaction*, USA: Needham Heights Allyn & Bacon Inc.
- Beaty., J., J.(2013). *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini Edisi Ketujuh*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Berutu, R. E. & Herawati, J. Pembelajaran Sosial Emosional Sebagai Dasar Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*. 2(3): 11425-11431.
- Hurlock, E. 1999). *Perkembangan Anak*. Jilid 2. (Alih bahasa: Med. Meitasari Tjandrasa dan Muslichah Zarkasih). Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Dwi Yulianti. (2010). *Belajar Sambil Bermain Di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: PT. Indeks.
- Fadillah, M. (2012). *Desain Pembelajaran PAUD*, Yogyakarta: Ar-Ruzz media. Hasibuan, S.P Malayu. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Revisi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Jamilah, S. (2017). *Pengembangan Sosial-Emosional Anak Melalui Metode Role Playing (Bermain Peran) Di Kelompok B Anak Usia Dini*. *PELANGI: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*. 1(1): 83–101.

- Kartini Kartono. (1990). *Psikologi Anak Psikologi Perkembangan*, Bandung: Morang Tuar maju
- Atmaja, T. S., Dewantara, J. A. and Utomo, B. B. (2020) 'Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Sekolah Menengah Atas (SMA) Perbatasan Entikong Kalimantan Barat', Jurnal Mansur. (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Munandar, S. (2006). *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nugraha, D., Apriliya, S., & Veronicha, R. K.(2017). *Kemampuan Empati Anak Usia Dini. Jurnal Paud Agapedia*, 1(1)
- Retnowati, W. I. (2009). *Hapus Gelisah Dengan Sedekah*, Jakarta : Qultummedia
- Risnawati, A., Zaenuri, Z., & Fauzi, W. N. A. (2020). Pengembangan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan. *WALADUNA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 106-116.
- Setyaningsih, S., & Sugiman, S. (2020). Implementasi Ajaran Tri Hita Karana dalam Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia Dini di Taman Kanak- Kanak Kemala Bhayangkari Kabupaten Pati. *Widya Aksara*. 25(1): 51-66.
- Suryani, N.A.(2019). Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Raba-Raba Pada PAUD Kelompok A.*Jurnal Ilmiah POTENSIA*. 4(2), 141-150.
- Wiyani, N.A. & Barnawi. (2016). *Format PAUD*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dr. Nussa Putra, S,F. M.PD dkk (2012) *penelitian kualitatif PAUD*, Jakarta Utara: Raja Grafindo Persada
- Arikunto, Suharsimi 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta Anita
- yus. 2011. Pendidikan Anak usia dini. Kencana Prenada Media group, Jakarta Sudjana, Nana 2010. *Penilaian hasil Proses Belajar Mengajar*. Cetakan ketiha belas, Bandung.
- Khairil. 2013. *Pengelolaan Kegiatan pengembangan anak usia Dini* Luluk dkk,